

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data dan temuan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* meningkat 7,75% dari 0,6957 pada 2022 menjadi 0,7497 pada 2023. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Indikator Kinerja 1 (pendidikan individu) dan Indikator Kinerja 2 (penegakan keadilan), mencerminkan perbaikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan tata kelola. Namun, Indikator Kinerja 3 (kesejahteraan) sedikit menurun, menunjukkan perlunya peningkatan kontribusi sosial. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan komitmen Bank Syariah Indonesia terhadap prinsip syariah, dengan fokus pada sumber daya manusia dan tata kelola, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam kesejahteraan sosial.
2. Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* meningkat 20,54%, dari 0,7099 pada 2022 menjadi 0,8556 pada 2023. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Indikator Kinerja 2 (penegakan keadilan) dan Indikator Kinerja 3 (kesejahteraan), mencerminkan perbaikan tata kelola dan kontribusi sosial. Namun, Indikator Kinerja 1 (pendidikan individu) menurun, menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengembangan sumber daya manusia. Secara keseluruhan, kemajuan ini mencerminkan komitmen Bank Muamalat Indonesia terhadap prinsip syariah dalam aspek sosial, ekonomi, dan keadilan, meskipun perlu perbaikan dalam pembinaan individu.
3. Perbandingan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* menunjukkan keunggulan BMI dalam mencapai tujuan-tujuan syariah

secara keseluruhan. Meskipun keduanya mengalami peningkatan kinerja, Bank Muamalat Indonesia berhasil meraih nilai *Maqashid Sharia Index* yang lebih tinggi. Bank Muamalat Indonesia unggul dalam aspek penegakan keadilan, sementara Bank Syariah Indonesia lebih unggul dalam kontribusi terhadap pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua bank memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia dapat menjadi acuan bagi Bank Syariah Indonesia dalam hal penegakan keadilan dan tata kelola yang baik, sementara Bank Syariah Indonesia dapat menjadi contoh bagi Bank Muamalat Indonesia dalam hal kontribusi terhadap pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

B. Implikasi

Temuan ini memberikan wawasan tentang efektivitas strategi masing-masing bank dan peluang perbaikan dalam mencapai tujuan syariah. Implikasi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *Maqashid Sharia Index* Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia dan tata kelola yang diterapkan telah memberikan hasil positif. Namun, penurunan pada aspek kesejahteraan sosial mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih proaktif dalam meningkatkan kontribusi sosial, seperti program pembiayaan berbasis inklusif, zakat produktif, dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih berdampak. Bank Syariah Indonesia juga perlu mengoptimalkan inovasi dalam produk dan layanan berbasis syariah untuk memperkuat dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Peningkatan *Maqashid Sharia Index* Bank Muamalat Indonesia yang signifikan mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan dalam aspek keadilan dan kesejahteraan. Namun, penurunan pada pendidikan individu menunjukkan perlunya investasi lebih besar dalam pelatihan,

literasi keuangan syariah, dan pengembangan sumber daya manusia, baik bagi karyawan maupun nasabah. Bank Muamalat Indonesia juga perlu meningkatkan perannya dalam edukasi masyarakat mengenai produk keuangan syariah guna memperkuat basis nasabah dan meningkatkan daya saingnya.

3. Perbedaan kekuatan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia mengindikasikan bahwa setiap bank memiliki pendekatan yang berbeda dalam mencapai tujuan syariah. Bank Muamalat Indonesia yang unggul dalam aspek keadilan dan tata kelola dapat menjadi referensi bagi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi operasionalnya. Sebaliknya, Bank Syariah Indonesia yang lebih kuat dalam pendidikan dan kesejahteraan masyarakat dapat menjadi contoh bagi Bank Muamalat Indonesia untuk lebih berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dan program sosial. Kolaborasi antara kedua bank dalam berbagi praktik terbaik dapat meningkatkan efektivitas implementasi prinsip syariah dalam sistem perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan mengeluarkan regulasi khusus yang mengatur pengukuran kinerja bank syariah, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan, serta memantau efektivitasnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
2. Dewan Pengawas Syariah (DPS) perlu memperkuat pengawasan terhadap bank syariah, memberikan arahan terkait implementasi prinsip syariah, serta memastikan inovasi produk dan layanan tetap sesuai dengan hukum Islam dan berdampak sosial positif.

3. Untuk lembaga atau bank terkait Bank Syariah Indonesia disarankan untuk meningkatkan kinerja Indikator Kinerja 1 melalui program inovatif, memperkuat transparansi dan penegakan keadilan pada Indikator Kinerja 2, serta meningkatkan program pemberdayaan ekonomi pada Indikator Kinerja 3. Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan dan pengembangan karakter pada Indikator Kinerja 1, memperkuat transparansi dan prinsip syariah pada Indikator Kinerja 2, serta memperluas kontribusi pada kesejahteraan masyarakat pada Indikator Kinerja 3.
4. Kedua bank disarankan untuk mengalokasikan dana untuk penelitian guna mendukung inovasi dan pengembangan layanan keuangan syariah, serta menjalin kerja sama dengan lembaga riset atau universitas. Evaluasi periodik terhadap *Maqashid Sharia Index* perlu dilakukan untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi area perbaikan, yang hasilnya dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif. Selain itu, bank harus meningkatkan transparansi publikasi terkait kinerja *Maqashid Sharia* dengan menyertakan metodologi perhitungan dan rincian data yang jelas untuk memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik.
5. Pembaca disarankan untuk memahami konsep *Maqashid Sharia*, membandingkan hasil *Maqashid Sharia Index* dengan indikator kinerja keuangan lainnya, dan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman tentang kinerja bank syariah.
6. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metodologi *Maqashid Sharia Index* dengan indikator yang lebih relevan, melakukan studi komparatif lintas negara, menganalisis dampak program bank syariah, melakukan penelitian kualitatif, serta memperluas periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja bank syariah.